

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya masjid Jami' Kajen

Masjid Jami' Kajen berada di Desa Kajen tepatnya di Kec. Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Masjid Jami' Kajen terletak di tengah desa Kajen dan dikelilingi puluhan pondok pesantren serta belasan lembaga-lembaga pendidikan Islam. Didirikan oleh Ahmad Mutamakkin. Ahmad Mutamakkin adalah salah satu ulama besar Nusantara abad ke-18. Berkat jasa beliau dalam Menyebarkan ajaran Islam di daerah Kajen serta merintis berdirinya pondok pesantren di desa Kajen, membuat desa Kajen disebut juga kampung santri. Sehingga masyarakat percaya bahwa mbah Ahmad Mutamakkin sudah mencapai derajat seorang waliyullah. Mbah Ahmad Mutamakkin masih merupakan keturunan Jaka Tingkir atau Sultan Hadiwijaya dan memiliki nama Ningrat Sumohadiwijaya. Nama asli Kiai Ahmad Mutamakkin adalah Mbah Surgi yang biasa dipanggil Ki Cebilek atau Mbah Mbolek, tapi nama sebenarnya yaitu "Mutamakkin" adalah gelar yang diterimanya dari Timur tengah yang artinya dalam bahasa arab orang yang meneguhkan hatinya atau percaya pada kekudusan. Dapat julukan Ki Cebilek karena lahir pada tahun 1645 di Desa Cebilek (Winong) Tuban. Dan tentang tahun wafatnya diperkirakan pada tahun 1740.

Saat ini makamnya yang disebut dengan pesarean, yang sejauh ini banyak orang mengunjungi dari seluruh plosok Nusantara, adapun orang yang bertawasul dan ada juga orang yang membaca Al-Qur'an maupun menghafalkan Al-Qur'an. Terletak 50 meter ke barat Masjid yang dibangunnya. mbah Ahmad Mutamakkin adalah satu-satunya haji (Kaji Ijen) di Kajen yang istiqomah dalam menyebarkan ilmunya. Dia mengatakan kepada para santri pentingnya ilmu pengetahuan, sungguh-sungguh dalam mengamalkannya, maka dari itu tidak akan kelaparan ilmu. Tidak ada santri yang tinggal secara permanen di sana. Namun secara bertahap para santri yang belajar Al-Qur'an dan kitab kuning semakin banyak, lalu mbah Ahmad Mutamakkin membangun masjid berbentuk persegi, dengan dinding dan lantai kayu ubin keramik. Masjid dibangun sebagai tempat ibadah dan pusat pendidikan dakwah dan mencetak kader agama yang akan melanjutkan perjuangan

beliau. Berdirinya masjid kaje pada tahun 1107 H atau 1695 M yang tertulis pada mihrab masjid.¹

Masjid jami selain bangunannya yang asli juga sebagai wujud eksistensi perjuangan dari mbah Ahmad Mutamakkin yang terlihat dari ornamen-ornamen yang bernuansa sufistik dan bermakna filosofi religius yang terdapat pada mimbar di masjid jami Kaje yang memiliki makna. Masjid jami sejak berdiri memiliki arsitektur bangunan berbentuk rumah joglo yang beratap tumpang yang dimaknai sebagai iman, islam, dan ihsan, ber dinding kayu, disanggah dengan empat soko gulu (empat tiang penyangga), berlantai tegel, soko nganten (dua tiang depan) dan dua pintu bagian utara dan selatan yang saat ini masih dipertahankan keasliannya. Pembangunan masjid dibagi menjadi Tiga tahap, yang Pertama, merombak bagian utama yang dimodifikasi dengan tetap menjaga keasliannya, Kedua, Membangun Lantai Dua dan Dua Menara, ketiga, membangun tempat wudhu dan mempercantik tanaman masjid. Dalam pembangunan masjid jami Kaje telah mengalami beberapa ekspansi karena meningkatnya jumlah jamaah atau santri tahun demi tahun. Selama proses pengembangan ini, tidak merubah bentuk interior masjid bagian dalam, karena untuk melestarikan sisa-sisa peninggalan berharga dari yang memiliki nilai filosofi yang tinggi. Pola Masjid jami Kaje menyerupai pola Masjid Demak, dimana atapnya tidak berupa kubah akan tetapi berupa atap tumpang seperti pada masjid di Jawa pada zaman dahulu, Masjid berbentuk bujur sangkar dengan bentuk konstruksi pondasi gaya punggung.²

2. Peninggalan-peninggalan mbah Ahmad Mutamakkin di Masjid Jami' Kaje

a. Mimbar masjid

Peninggalan mbah Ahmad Mutamakkin salah satunya yaitu mimbar yang berada di masjid jami Kaje. Mimbar tersebut terbuat dari kayu jati yang dipahat sangat rapi dan indah. Mimbar itu terlihat sangat mewah dan sakral yang mimbar tersebut hampir dipenuhi dengan ornamen

¹ Niam Sutaman Ketua ICK (SC) Masjid Jami' Kaje, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 2, transkrip 2.

² Arsip buku Islamic Center Kaje yang berjudul Perancangan Buku Infografis Sejarah dan Ornamen Simbolik Pada Masjid Kaje oleh Moh.Zuli Rizal, Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Azwar Anas 7 Desember 2022, wawancara 1, transkrip 1.

lunglungan yang rumit dan berseni. Ada banyak penafsir mengartikan lambang yang ada dimimbar ornamennya “*kuntul nucuk bulan*” berada dibagian lengkungan belakang mimbar yang ornamen tersebut berukuran sekitar 60 x 20 cm. Makna dari “*kuntul nucuk bulan*” yaitu burung yang memeluk bulan ini sebagai semangat dan doa bagi keturunan Syekh Ahmad Mutamakkin dan tidak hanya keturunan biologis saja, akan tetapi bagi mereka yang dapat melanjutkan perjuangan beliau.

Juga terdapat ornamen ular naga di mimbar masjid jami Kajen berada depan mihrab pada bagaian bawah, kepala ular terbentuk dari proses stilisasi dan tubuh terpotong (tidak utuh). Dalam ornamen ini melambangkan keteguhan dalam menahan diri dari hawa nafsu dan rasa lapar. sejalan dengan ajaran islam untuk menahan diri dari lapar dan hawa nafsu. Disamping kanan dari kiri mihrab terdapat ornamen “*gajah trisula*” disekeliling gajah ada beberapa objek di dalamnya seperti terdapat pohon dengan bunga dan kuncup Bunga, bangau, ikan, burung elang. Gajah melambangkan kekuatan atau dorongan besar, di dalam tubuh manusia keinginan untuk bertindak Suatu hal yang sangat buruk atau tidak bermoral. Gajah Menggunakan senjata trisula adalah pesan yang mampu melawan keinginan dalam bentuk kemewahan dan cara hidup duniawi, seorang hamba yang dicintai Allah akan ada jalan yang terjal dan berliku, akan ada cobaan, kondisi seperti ini akan sulit dilalui, apabila tidak patuhi pada prinsip dasar Islam.

b. Papan Bersurat Wasiat dan Nasehat

Masjid jami yang didirikan di Kajen ini membuktikan bahwa mbah Ahmad Mutamakkin sangat memperhatikan tatanan sosial yang kaitannya dengan ibadah syari'ah. Masjid yang bergaya masjid Demak dan memiliki teks kaligrafi di dalam masjid sebagai tempat mensucikan diri bersama pada papan bersurat di masjid Kajen memiliki ornamen antara lain pahatan huruf Arab pegon letaknya di depan tempat sholat imam yang tertulis “*seng pendetku ngusap ing mbun*” memiliki makna yang keturunan Syekh Ahmad Mutamakkin harus *ngusap ing mbun* (berwudhu), artinya kewajiban melaksanakan sholat wajib 5 waktu. Pesan ini bertujuan untuk selalu menjaga kesucian diri

lahir dan batin serta menengakkan sholat, karena sholat merupakan tiang agama.

Selain pesan dalam bahasa Jawa, terdapat juga Hadist dalam bahasa Arab yaitu perintah untuk memakmurkan masjid bagi orang-orang yang beramal shaleh dan beriman. Pesan itu terpahat dalam papan bagian paling bawah yang bertuliskan “*Ana jalisun man dzakarani munkasirun fi qulubi abdi*” ini dipercaya sebagai hadist qudsi yang bila diterjemahkan berbunyi : Aku (Allah) bersama orang-orang yang selalu mengingat-Nya (zikir) dan bersemayam dalam hati orang-orang yang bertaqwa. adapula di papan bersurat terdapat sebuah gambar rakit yang atasnya pohon kelapa. Rakit sebagai perumpamaan bagi kehidupan manusia saat menggauri sungai dengan melalui berbagai halangan dan rintangan sehingga dibutuhkan kekuatan dan konsisten agar mencapai tujuan dengan selamat. Bila diibaratkan dengan ajaran Islam keteguhan pada syahadat dan selalu menjaga ajaran agama Islam dalam setiap aktivitas. Sementara pohon kelapa di atas rakit menjadi simbol kesempurnaan manusia yang mampu memberikan manfaat untuk semua manusia. Pohon kepala tidak mengenal musim panen dan dapat berbuah kapan saja dimana saja. Maka dari itu manusia tidak boleh berhenti dalam menebarkan manfaat dan kebaikan kepada sesama manusia.

c. Kaligrafi di Langit-langit Masjid

Kaligrafi berada di bagian utama masjid kaje, yang berada diposisi menggantung dilangit-langit atap yang melambangkan bahwa Allah SWT berada titik paling tertinggi dalam kehidupan. Kaligrafi berbentuk segi empat yang di dalamnya ada lingkaran dibagian tepi yang merupakan asmaul husna dalam butiran kecil seperti tasbih. Lingkaran tersebut juga tertulis bacaan zikir yang paling utama *La ilaha Illallah* yaitu bersyahadat/bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah. Isi dari kaligrafi merupakan bacaan zikir yang mampu membawa manusia menuju dengan kentraman batin, karena dengan berzikir manusia dekat dengan Tuhannya.

d. Saka nganten

Saka nganten atau biasa disebut Dua Tiang Penyangga yang terletak dipaling depan. Soko nganten merupakan salah satu bangunan yang masih asli dari pendirinya yaitu

Syekh Ahmad Mutamakkin. Sebenarnya soko nganten ada 4, akan tetapi yang 2 di taruh (ditempelkan) di bawah mimbar.³

3. Sejarah Berdirinya Islamic Center Kajen

Masjid jami' Kajen telah eksis sekian lama dengan kegiatan-kegiatan yang begitu padat dengan peninggalan-peninggalan mbah Ahmad Mutamakkin yang berada di masjid jami' Kajen membuat masyarakat maupun santri ingin mengetahui sejarah dan maknanya. Namun saat itu tidak adanya yayasan yang mengelola masjid dan makam mbah Ahmad Mutamakkin. Pada seiring perkembangan zaman ada formasi pada pengelolaan makam mbah Ahmad Mutamakkin sehingga dibentuklah yayasan yang diberi nama yayasan Ahmad Mutamakkin. Kemudian dampak dari pembentukan yayasan itu adalah menginventarisir semua lembaga-lembaga yang terkait dengan makam mbah Ahmad Mutamakkin salah satunya yaitu masjid. Karena masjid itu sendiri bisa dikatakan bagian tak terpisahkan dari makam mbah Ahmad Mutamakkin dikarenakan makam mbah Ahmad Mutamakkin pengairannya dari masjid Kajen. Maka otomatis pada saat itu sudah disepakati bahwa dari yayasan ada devisi yang mengelola wakaf masjid dan dibentuklah takmir masjid dan lembaga nadhir. Sehingga pada saat itu ada bagian dari pada masjid itu apa aja selain ketakmiran. Lalu dibentuklah Islamic Center Kajen.⁴ Islamic Center Kajen adalah wadah para pemuda Kajen dalam menjalankan fungsi memakmurkan masjid jami' Kajen dengan basis menjadikan masjid sebagai basis gerakan sosial kultural dan spiritual Islam. Islamic Center Kajen sendiri dibawah naungan yayasan dan ketakmiran masjid. Islamic Center Kajen merupakan organisasi yang tergolong masih muda karena dibentuk sebelum corona tepatnya pada tahun 2018. Islamic Center Kajen merupakan pusat informasi mengenai peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di masjid Jami'Kajen, makam mbah Ahmad Mutamakkin atau pondok-pondok yang ada di Kajen.

³ Arsip buku Islamic Center Kajen yang berjudul Perancangan Buku Infografis Sejarah dan Ornamen Simbolik Pada Masjid Kajen oleh Moh.Zuli Rizal, Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Azwar Anas 7 Desember 2022, wawancara 1, transkrip 1.

⁴ Niam Sutaman Ketua ICK (SC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 2, transkrip 2.

4. **Visi dan Misi Islamic Center Kajen**

Adapun visi dari Islamic Center Kajen diantaranya yaitu menjadi pusat kegiatan keislaman berbasis masjid di desa Kajen. Sedangkan misi Islamic Center Kajen yaitu :

- a. Mewujudkan pusat pengembangan Islam berbasis Masjid.
- b. Mewujudkan pusat pengembangan sumberdaya muslim di desa Kajen.
- c. Mewujudkan pusat pengembangan seni dan budaya Islam di desa Kajen.
- d. Mewujudkan pusat data dan informasi keislaman di desa Kajen.

5. **Tujuan Islamic Center Kajen**

Islamic Center Kajen merupakan lembaga baru dan masih dalam proses berkembang yang mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- a. Mewujudkan masjid Kajen yang makmur serta sejahtera dan monumental sebagai sentrum pembinaan umat dan budaya Islam.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan SDM umat muslim melalui dakwah, pengajaran, pendidikan dan pelatihan.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pengkajian bagi pengembangan pemikiran dan wawasan Islami.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan seni budaya Islami.
- e. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan masyarakat dan layanan sosial.
- f. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan data dan informasi Islami.
- g. Menyelenggarakan tata ruang lingkungan masjid Kajen yang bernuansa Islami, indah, nyaman dan monumental Islami.
- h. Mengelola museum.
- i. Mengembangkan layanan konseling keIslaman.
- j. Membangun sinergi keIslaman dan lembaga-lembaga lain yang relevan.

6. **Struktur Organisasi Islamic Center**

Dalam melakukan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut tersusun dengan rapi dan dapat berjalan dengan lancar, maka perlu adanya struktur organisasi dengan tujuan agar

kegiatan yang akan dilaksanakan tersusun dengan baik dan berjalan dengan lancar. dalam kepengurusannya, Islamic Center Kajen dibagi menjadi pengurus harian dan 3 divisi sebagai berikut :

Steering Committe (SC) : KH. Niam Sutaman

Organizing Ccommitte (OC)

Ketua : Muhammad Azwar Anas

Sekretaris : Ahmad Khoirun Ni'am

Bendahara : Khoirun Ni'am

Devisi-Devisi

- a. Devisi pendidikan dan keagamaan
 - 1) M. Faidurrohman
 - 2) Suyanto
 - 3) Mukhlisin
 - 4) Faiz Hidayatuloh (Volunteer)
- b. Devisi kajian sejarah dan budaya
 - 1) Yahya
 - 2) Junnatun Nadhifah
 - 3) Taufiqul Hakim
 - 4) M. Muchdlorul Faroh (Volunteer)
- c. Devisi media dan informasi
 - 1) M. Zuli Rizal
 - 2) Kamaruddin
 - 3) Akmal Mutohar
 - 4) Deni Priambodo (Volunteer)

7. Program Kegiatan Islamic Center Kajen

Dalam hal ini, Islamic Center secara keorganisasian itu dibawah yayasan mbah Ahmad Mutamakkin yang membidangi makam dan masjid. lalu di masjid ini dibawah kepengurusan masjid. Jadi kegiatan yang dilakukan Islamic Center ini mengikuti masjid seperti :

- a. Menyelenggarakan ibadah sholat fardhu dan sholat jumat.
- b. Kegiatan rutin ngaji kitab setiap hari senin malam selasa setelah sholat isya.
- c. Kegiatan sholawatan kitab al berzanji setiap kamis malam jumat.
- d. Kegiatan tadarus Al-Quran.
- e. Kegiatan bulan Ramadhan ngaji kitab.

f. Menyelenggarakan hari besar Islam.⁵

Dalam kegiatan tersebut Islamic Center Kajen diikuti sertakan dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut. Islamic Center Kajen sendiri merupakan organisasi yang melingkupi kegiatan diluar kegiatan ketakmiran yaitu lebih keorganisasian atau pengembangan. Dalam hal ini ada beberapa kegiatan yang di inisiasi oleh Islamic Center Kajen lebih ke kegiatan ilmiah seperti:

- a. Pelatihan takmir masjid seluruh kecamatan margoyoso dengan tujuan menjalin komunikasi seluruh takmir se Margoyoso terkait juga pengelolaan masjid atau manajemen masjid. dalam hal ini penyelenggaranya yaitu Islami Center Kajen.
- b. Pelatihan falak yaitu untuk menentukan arah kiblat serta mengetahui awal bulan, yang mendelegasikan seluruh perwakilan wilayah Margoyoso baik santri maupun pengurus.
- c. Diskusi tentang turos Kajen/ museum Kajen karena di Kajen ada sosok mbah Ahmad Mutamakkin dan juga pesan-pesan dakwah beliau. Jadi Islamic Center Kajen menginisiasi adanya seperti tempat edukasi seperti museum untuk mengumpulkan peninggalan-peninggalan beliau dan nanti juga bisa di edukasikan kepada yang membutuhkan seperti peneliti atau mahasiswa yang membutuhkan data terkait peninggalan-peninggalan mbah Ahmad Mutamakkin.
- d. Kegiatan tahunan seperti hari-hari besar misalnya event ramadhan ada shalat tasbih, dokumentasi ngaji selama satu bulan puasa, kegiatan bagi-bagi takjil.
- e. Pada bulan rajab Islamic Center Kajen dilibatkan dalam kegiatan sunat massal.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Anas selaku ketua OC (*organizing committee*)

“beliau mengatakan bahwa kegiatan yang diatas tersebut dilaksanakan tidak rutin, setiap tahun pelatihan maupun kegiatan tersebut diganti dengan kegiatan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Untuk sementara ini, model kegiatannya seperti itu karena kami menerapkan model organisasi kelembagaan lokal bukan organisasi seperti

⁵ Niam Sutaman Ketua ICK (SC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 2, transkrip 2.

formal yang langsung runtut tiap tahun ada, karena kita melihat SDM yang ada. Kalau dibuat seperti itu nanti pertanggungjawabannya sulit karena pasti ada program yang tidak berjalan, nanti bila ada program yang tidak berjalan nanti hasil evaluasinya seperti program ini dianggap gagal tapi kalo dimodel seperti kelembagaan lokal itu evaluasinya melibatkan dinamika yang ada diorganisasi. Karena untuk di ICK ini memang diorientasikan atau diniatkan sebagai bentuk pengabdian pada makam mbah Ahmad Mutamakkin dan masjid Kajen.jadi sesuai kemampuan masing-masing.”⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Manajemen Lembaga Keagamaan Islamic Center Kajen Dalam Memakmurkan Masjid

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua Islamic Center Kajen, masjid Jami’ Kajen digunakan tidak hanya sebagai tempat beribadah melainkan sebagai tempat kegiatan pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Di masjid Jami’ Kajen juga terdapat peninggalan-peninggalan bersejarah yang dianggap peninggalan dari mbah Ahmad Mutamakkin. Dengan hal ini, lembaga Islamic Center Kajen merupakan sub bagian tersendiri yang berfokus lebih keorganisasi yang melingkupi kegiatan diluar kegiatan ketakmiran yaitu lebih keorganisasi atau pengembangan. Yang mengelola atau tata kelola pendukung takmir seperti manajemen, kebutuhan sehari-hari terutama membantu kegiatan didalam masjid seperti pengajian, jamaah dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ketua OC (*organizing committe*) Islamic Center Kajen bapak Anas mengungkapkan bahwa:

“Tujuan Islamic Center Kajen tidak lain yaitu untuk membantu pengelolaan masjid sekaligus menjadi bagian keilmuan yang mengelola dengan manajemen modern. Jadi Islamic Center Kajen secara global untuk mewadai kebutuhan-kebutuhan masyarakat luar untuk bisa mengakses informasi. Misal informasi sejarah, infomasi kajian dan lain-lain sehingga pada awalnya muncul dari kebutuhan bahwa bila ada peneliti atau mahasiswa yang membutuhkan data atau informasi terkait peninggalan-

⁶ Muhammad Azwar Anas, Ketua ICK (OC) Masjid Jami’ Kajen, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 1, transkrip 1.

peninggalan mbah Ahmad Mutamakkin, makam mbah Ahmad Mutamakkin dan masjid Kajen atau orang tua santri yang ingin menanyakan terkait pondok pesantren yang ada di Kajen. Itu semua diwadahi oleh Islamic Center Kajen.”⁷

Dalam mengembangkan masjid Jami’ Kajen agar menjadi masjid yang lebih modern. Islamic Center Kajen mempunyai kegiatan diluar kegiatan yang ada di masjid. sehingga dalam melakukan aktivitas kegiatan selalu menerapkan fungsi manajemen pada setiap kegiatan yang akan dilakukan. Dengan tujuan agar tercapainya kegiatan tersebut terlaksana dengan maksimal serta efektif dan efisien. Berikut ini penerapan manajemen pada Islamic Center Kajen di masjid Jami’ Kajen desa Kajen Kecamatan Margoyoso.

a. **Perencanaan**

Menurut Mary Robins yang dikutip oleh Muhtarom Zaini dalam bukunya yang berjudul Manajemen Organisasi Islam mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi secara menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mngembangkan hierarki rencana secara komperhensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasi kegiatan. Jadi perencanaan merupakan proses mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa sekarang dan yang akan datang.⁸Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari ketua ICK pak Anas tentang bagaimana perencanaan yang digunakan Islamic Center Kajen dalam upaya memakmurkan masjid Jami’ Kajen:

“untuk perencanaan pada tahap awal kita berencana dengan imajinasi kita. Pada awalnya seperti itu, sedangkan membuat program harus didasari dengan kebutuhan yang ada pada saat itu, baru kita programkan. Sedangkan untuk pengajuan dana harus ada program, jadi pada awalnya programnya hanya mengira-ngira apa saja yang dibutuhkan dalam

⁷ Muhammad Azwar Anas, Ketua ICK (OC) Masjid Jami’ Kajen, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 1, transkrip 1.

⁸ Muhtarom Zaini Addasuyq, Manajemen Organisasi Islam (Kudus: 2020),

kegiatan ketakmiran masjid. tapi pada relitanya program yang dibutuhkan ternyata tidak selalu demikian dan kita melaksanakan program yang memang dibutuhkan. Ada beberapa program telah dibuat dan sudah diselenggarakan yaitu pelatihan tamir masjid sekecamatan Margoyoso, pelatihan ilmu falak untuk menentukan arah kiblat dan menentukan awal bulan, yang terakhir pembangunan museum Kajen. Dan untuk program yang sudah pernah dibuat ini kita jadikan masterplan dan mungkin bisa dijadikan program jangka panjang dan jangka menengah. Jadi ketika sudah berjalan selama satu tahun ternyata program yang dibutuhkan responnya baik maka kita pertahankan dan perbaiki.⁹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan bagian awal dalam suatu manajemen, tanpa adanya perencanaan maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Lembaga keagamaan Islamic Center Kajen di masjid Jami' Kajen selalu menerapkan manajemen setiap akan melakukan kegiatan-kegiatan. Dalam melakukan suatu perencanaan agar berjalan dengan lancar serta efektif dan efisien, maka Islamic Center Kajen melihat program kegiatan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Akan tetapi saat ini program menyesuaikan dengan kebutuhan. Setelah program tersebut terlaksana selama satu tahun dan mendapat respon yang positif maka Islamic Center Kajen akan memprogram ulang. Kemudian dalam pembuatan program serta saat pelaksanaan programnya dievaluasi, evaluasinya setengah tahun, akhir tahun untuk melihat selama programnya kurang efektif atau program-program yang mungkin perlu ditingkatkan lagi itu kemudian ditahun depannya bisa ditindak lanjuti.

Pengurus Islamic Center Kajen melakukan rapat jika diperlukan saja. Apabila akan membuat suatu kegiatan seperti membuat program pelatihan takmir masjid se Margoyoso, pelatihan ilmu falak dan pembuatan museum Kajen itu pelaksanaannya bagaimana serta apa saja yang

⁹ Muhammad Azwar Anas, Ketua ICK (OC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 1, transkrip 1.

perlu dipersiapkan. Dengan adanya perencanaan tersebut maka aktivitas yang akan diselenggarakan dapat berlangsung secara lancar dan baik.

b. Pengorganisasian

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam usaha kerja sama. Dalam hal ini perlunya pengorganisasian, pengelompokan tanggung jawab, penyusunan tugas baik tugas bagi setiap individu yang mempunyai tanggungjawab. Pengorganisasian dalam organisasi merupakan keseluruhan proses pembagian tugas dan tanggungjawab serta termasuk pengalokasian sumber daya dan dana kepada yang berhak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.¹⁰ Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari ketua OC (*organizing committee*) Islamic Center Kajen Bapak Anas tentang bagaimana pengorganisasian yang digunakan Islamic Center Kajen dalam upaya memakmurkan masjid Jami' Kajen:

“untuk pengorganisasian dalam kegiatan itu sudah menjadi tanggungjawab divisi-divisi yang telah dibuat. Kemudian kita melakukan tembusan kepada divisi tersebut untuk melakukan kegiatan tersebut juga terkait dengan pembuatan anggaran, pembuatan list kegiatan dan juga kebutuhan. Setelah itu baru kita ajukan ke pengurus harian untuk dibuatkan proposal dan nanti yang mengetahui SC (*strering comite*) apakah ada masukan atau arahan, bila dirasa pengarahannya sudah cukup nanti diajukan ke bendahara takmir dan ketika dana sudah turun kegiatan tersebut dilaksanakan”.¹¹

Dalam hal ini Islamic Center Kajen menerapkan fungsi manajemen yaitu fungsi pengorganisasian. Dalam setiap organisasi pasti memiliki struktur untuk melakukan tugas dan memiliki posisi masing-masing. Hal ini dapat menjadikan seseorang untuk ikut dan berpartisipasi serta

¹⁰ Sunarji Harahap, Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-fungsi Manajemen, *“Jurnal At-tawassuth 2*, no.1 (2017), 218

¹¹ Muhammad Azwar Anas, Ketua ICK (OC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 1, transkrip 1.

saling memberi bantuan satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memakmurkan masjid dan dapat membuat program kegiatan berjalan dengan lancar dan menjadikan masjid Jami' Kajen lebih berkembang. Agar pengorganisasian bisa berfungsi secara optimal berikut ini fungsi dan tugas Islamic Center Kajen sebagai berikut:

Steering Committe (SC) : KH. Niam Sutaman

Organizing Committe (OC)

Ketua : Muhammad Azwar Anas

Sekretaris : Ahmad Khoirun Ni'am

Bendahara : Khoirun Ni'am

Devisi-Devisi :

- 1) Devisi pendidikan dan keagamaan
 - a) M. Faidurrohman
 - b) Suyanto
 - c) Mukhlisin
 - d) Faiz Hidayatuloh (Volunteer)
- 2) Devisi kajian sejarah dan budaya
 - a) Yahya
 - b) Junnatun Nadhifah
 - c) Taufiqul Hakim
 - d) M. Muchdlorul Faroh (Volunteer)
- 3) Devisi media dan informasi
 - a) M. Zuli Rizal
 - b) Kamaruddi
 - c) Akmal Mutohar
 - d) Deni Priambodo (Volunteer)

Adapun penjelasan dari bagian-bagian kepengurusan yaitu SC (*steering committe*) adalah para sesepuh yang memberikan arahan kepada teman-teman OC (*organizing committe*) dan OC (*organizing committe*) yaitu orang yang diberi amanah untuk pengelolaan bagian lapangan.

Dari devisi-devisi tersebut dibentuk dengan tugas serta tanggungjawab masing-masing sebagai berikut :

- 1) Devisi pendidikan dan keagamaan bertanggung jawab untuk fokus pada pelatihan dan pembinaan ubudiyah serta pengayaan pengetahuan keagamaan.
- 2) Devisi kajian sejarah dan budaya bertanggung jawab pada pengarsipan dan riset mengenai peninggalan-peinggalan sejarah Mbah Ahmad Mutamakkin sebagai pendiri masjid Kajen yang berupa benda cagar budaya

serta manuskrip meliputi riset –riset terkait naskah-naskah kuno dan kajian-kajiannya.

- 3) Devisi media teknologi dan informasi berfokus sebagai sumber informasi mengenai masjid Jami' Kajen dan pondok pesantren di Kajen yang bisa diakses oleh semua masyarakat luas yang ingin berziarah ke Kajen atau ingin memondokkan putra-putrinya. Kemudian masjid mengadakan pengajian dari Islamic Center mencoba mempublikasikan yang dahulu ngaji hanya orang-orang diwilayah masjid dari Islamic Center memiliki insiatif mengadakan dengan live streaming. Tujuannya agar orang-orang atau masyarakat luar daerah bisa mengikuti ngaji dengan waktu yang sama.
- 4) Devisi jelajah pusaka bertanggung jawab pada tempat bersejarah, tempat pendidikan apabila ada tamu yang membutuhkan untuk penjelajahan bisa dipandu oleh tim penjelajah pusaka.
- 5) Devisi kajian pedia ini baru proses penggodokan yang nantinya devisi ini bertanggung jawab pada kanal informasi terkait informasi yang dikemas dalam bentuk hiburan. Seperti dawuh-dawuh kyai disini bisa sowan ke kyai-kyai dan meminta kultum-kultum atau petuah-petuah atau pesan-pesan kepada santrinya yang nanti akan dipublikasikan didalam media tersebut.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan rangkaian lanjutan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Penggerakan yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sehingga mereka dapat bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan melakukan serangkaian kegiatan pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat menjalankan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.¹² Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh ketua ICK yaitu

¹² Darsa Muhammad, Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan Dalam Manajemen Program Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang, *Jurnal Mahari: Journal of Arabic Studies*, 2, No.1 (2022), 14

Bapak Niam Sutaman dalam melakukan pergerakan yang dilakukan Islamic Center Kajen sebagai berikut:

“kita arahkan saja bahwa semua kegiatan masjid ini adalah bagian kegiatan masjid atau bagian transparasi dalam semua kegiatan. Yang lebih penting arahan teknis supaya pelayanan itu terwujud dengan baik. Karena sekarang itu yang paling banyak kunjungan misalnya ada mahasiswa yang ingin meneliti tentang masjid atau makam, ya sebagai ketua SC (steering comite) ICK memberi arahan untuk para anggota yang ditugasi atau diberi tanggungjawab iya harus dilaksanakan dengan baik”.¹³

Dari penjelasan di atas bahwa fungsi penggerakan (*actuating*) sangat penting adanya, karena rencana, pengorganisasian tidak akan pernah mendapatkan hasil yang diharapkan tanpa adanya pelaksanaan sebagai wujud yang nyata. Fungsi penggerakan adalah fungsi yang dominan dalam manajemen. Seorang ketua dituntut agar bisa selalu berkoordinasi dengan anggotanya dalam melakukan kegiatan yang akan dijalankan. Dalam fungsi ini Islamic Center Kajen selalu berkoordinasi dengan baik agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi yang sangat penting tanpa adanya pengawasan maka fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan dengan baik. Pengawasan juga tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, akan tetapi pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Sehingga pada dasarnya fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.¹⁴ Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Niam Sutaman fungsi pengawasan yang diterapkan oleh Islamic Center Kajen:

“Untuk pengawasannya kita memantau tindakan yang dilakukan pengurus Islamic Center Kajen dalam

¹³Niam Sutaman Ketua ICK (SC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 2, transkrip 2.

¹⁴ Rifki Faisal Miftahul Zanah, Jaka Sulaksana, “Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan”, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perternakan* 4, No.2 (2016), 159

melakukan tugas dan tanggungjawabnya disetiap kegiatan, dan juga dalam pelayanan terhadap masyarakat, baik masyarakat luar, maupun mahasiswa atau peneliti yang memerlukan informasi terkait dengan makam mbah Ahmad Mutamkin, peninggalan-peninggalan yang ada di masjid Jami' Kajen atau pondok pesantren yang ada di Kajen. Dalam hal ini, juga harus dapat persetujuan dari sesepuh-sesepuh atau ketua Islamic Center Kajaen bagian SC (*streering committe*). Teman-teman dari OC (*organizing committe*) tidak akan mengambil keputusan tanpa persetujuannya. Demikian juga dalam melakukan kegiatan yang berlangsung pengurus Islamic Center Kajen juga selalu mengawasi agar kegiatan selalu berjalan dengan baik. Dan hasil pengawasan tersebut jadi bahan evaluasi dikegiatan yang selanjutnya.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Islamic Center Kajen dalam melakukan kegiatan dan pelayanan menerapkan fungsi manajemen, dengan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dengan fungsi pengawasan ini sangat berperan penting dalam menentukan apakah tugas yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak, sejauh mana kegiatan itu dilakukan dan saat kegiatan berlangsung apakah ada kendala atau tidak. Dan juga dapat mengetahui kinerja para anggota yang diberi amanah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Islamic Center Kajen Dalam Memakmurkan Masjid

Dalam sebuah lembaga atau organisasi tentu selalu berusaha mengoptimalkan kinerja organisasinya. Namun hal tersebut tentu selalu ada kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan kegiatannya. Dan hampir seluruh lembaga atau organisasi mengalami yang namanya kekurangan dan kelebihan dalam setiap melakukan kegiatan. Namun hal tersebut dapat menjadikan suatu lembaga bisa berkembang lebih baik lagi

¹⁵ Niam Sutaman Ketua ICK (SC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 2, transkrip 2.

kedepannya. Hal ini sama halnya dengan Islamic Center Kajen dalam menjalankan perannya juga memiliki berbagai kekurangan dan kelebihan. Berikut ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pada pengurus Islamic Center Kajen di masjid Jami' Kajen dalam memakmurkan masjid sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terbagi menjadi 2 yaitu faktor pendukung material dan faktor pendukung moril. Berikut ini faktor pendukung material sebagai berikut:

1) Pembiayaan (*budgeting*)

Dalam organisasi ada yang namanya pembiayaan atau biasa disebut dengan (*budgeting*). *Budgeting* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jadi atau tidaknya seluruh kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, biasanya setiap organisasi mencari atau membuat proposal untuk mencari dana untuk penyelenggaraan kegiatan. Akan tetapi kalo di lembaga keagamaan Islamic Center Kajen ini seluruh kegiatan disupport dari masjid. Untuk pembugetan ini sudah disiapkan, tinggal kita sesuaikan dengan rencana pembelanjannya. seperti dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Islamic Center Kajen dalam pelatihan takmir se Margoyoso, pelatihan ilmu falak untuk menentukan arah kiblat serta mengetahui awal bulan dan kegiatan tahunan seperti event ramdhan dengan melakukan shalat tasbih, dokumentasi selama satu bulan puasa, bagi-bagi takjil. Dengan ini Islamic Center Kajen hanya mempersiapkan apa saja kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, kemudian dari masjid memberikan pendanaan sesuai dengan anggaran yang telah dibuat.

2) Peninggalan bersejarah

Masjid Jami' Kajen memiliki peninggalan-peninggalan bersejarah diantaranya Mimbar masjid yang penuh dengan seni ukir, papan bersurat dan nasehat yang berisi tulisan kaligrafi dan pesan yang disamapiakan dalam bahasa Arab, kaligrafi di langit-langit masjid, saka nganten. Hal ini dapat menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah melainkan

sebagai tempat edukasi bagi santri maupun masyarakat.

3) Fasilitas yang memadai dari masjid

Adanya fasilitas yang diberikan oleh pengurus masjid dalam memfasilitasi seluruh kegiatan yang diadakan Islamic Center Kajen sangat memudahkan para anggota dalam menjalankan kegiatan. Dalam menjalankan suatu kegiatan diperlukan fasilitas yang dapat menjadikan pendorong sekaligus kekuatan yang dapat mendukung kegiatan agar berjalan dengan lancar. Dalam hal ini masjid jami' Kajen memiliki lingkungan yang luas, kamar mandi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, memiliki aula, kantor yang dapat dimanfaatkan oleh pengurus Islamic Center Kajen dalam melakukan kegiatan seperti rapat, mempersiapkan kegiatan, menerima tamu dari mahasiswa, peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait dengan peninggalan yang ada di masjid maupun makam mbah Ahmad Mutamakkin.¹⁶

Gambar 4.1 lingkungan yang cukup luas¹⁷



¹⁶ Muhammad Azwar Anas, Ketua ICK (OC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 1, transkrip 1.

¹⁷ Dokumentasi langsung oleh penulis di Masjid Jami' Kajen, 9 Februari 2023, pada pukul 14.21

Sedangkan faktor pendukung moril sebagai berikut:

1) Adanya dukungan masyarakat

Dalam hal ini dukungan masyarakat sangatlah penting. Dukungan yang berbentuk semangat maupun dalam bentuk finansial merupakan hal yang diperlukan dalam melakukan kegiatan yang diadakan masjid maupun kegiatan yang diadakan pengurus Islamic Center Kajen. Karena masyarakatlah yang menjadikan pedoman makmur atau tidaknya masjid. Karena saat mengadakan kegiatan masyarakatlah yang mengikutinya sehingga kegiatan tersebut bisa dijalankan.

2) Adanya pemberian motivasi

Motivasi yaitu dorongan dalam memberikan sebuah semangat sehingga para anggota mampu untuk mendukung dan bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang diberikan. Sukses atau tidaknya suatu organisasi tergantung dari aktifitas dan kreatifitas sumber daya manusianya. Untuk itu, hal utama yang dilakukan seorang pemimpin adalah membangkitkan semangat para anggota organisasi. Peran pemimpin sangat besar dalam memotivasi para anggota agar bekerja sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya komunikasi antar anggota

Dalam teknis pelaksanaannya tim dari Islamic Center Kajen karena rata-rata memiliki kesibukan dan wadifah dilembaga masing-masing jadi untuk koordinasinya itu tidak sesering dengan organisasi organisasi lain. Karena di Islamic Cener Kajensudah pada menikah dan bekerja atau kuliah. Jadi memang dibuat seminimal dan seefisien mungkin. Hal ini yang membuat miskomunikasinya kurang berjalan dengan baik.¹⁸

2) Pengembangan sistem pengelolaan

Salah satu hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan sistem pengelolaan masjid yang

¹⁸ Muhammad Azwar Anas, Ketua ICK (OC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 1, transkrip 1.

modern di Kajen masih menghadapi hambatan-hambatan kultural. Dalam sosialisasi untuk membuat program prosesnya tidak cepat kalo di lingkungan masyarakat Kajen, karena masyarakat kajen masih sangat tradisional. Apalagi ini menyangkut masalah budaya kuno peninggalan-peninggalan para sesepuh yang tidak bisa semerta-merta kita melakukan perubahan-perubahan. Misal seperti pembangunan museum Kajen, itu lama prosesnya dalam mengumpulkan barang-barang peninggalan mbah Ahmad Mutamakkin, dan barang-barangnya sendiri disimpan di orang-orang yang kadang sulit diakses. Ini yang menjadi penghambat terutama hambatan kultural, hambatan-hambatan budaya yang masih ada di masyarakat, sehingga pengembangan untuk menjadikan masjid yang modern ini berjalan pelan-pelan.¹⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Manajemen Lembaga Keagamaan Islamic Center dalam Memakmurkan Masjid

Masjid Jami' Kajen merupakan masjid peninggalan mbah Ahmad Mutamakkin yang terkenal akan peninggalan-peninggalan bersejarah beliau. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah, akan tetapi bisa digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlil, tadarus Al-Qur'an dan lainnya. Di masjid Jami' Kajen memiliki beberapa kegiatan keagamaan. Dalam upaya memakmurkan masjid pengurus masjid membentuk suatu organisasi yang dapat mendukung dan membantu dalam melakukan kegiatan tersebut, berharap kegiatan tersebut bisa berlangsung dengan mencapai tujuan yang maksimal. Dalam hal ini Islamic Center Kajen merupakan organisasi yang melingkupi kegiatan diluar ketakmiran atau lebih kepengembangan dalam bidang memakmurkan masjid. Dalam setiap program yang dilakukan Islamic Center Kajen selalu berupaya agar seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan dengan maksimal, maka dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada tentu memerlukan manajemen yang tidak lepas dari fungsi-

¹⁹ Niam Sutaman Ketua ICK (SC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 2, transkrip 2.

fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen yang dimaksud sebagai berikut:

a. Analisis Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai. Perencanaan suatu fungsi yang mencakup proses menentukan sasaran, sistem, anggaran, program dan strategi yang digunakan dalam menggapai tujuan.²⁰ Perencanaan merupakan langkah awal dari manajemen karena perencanaan berkaitan dengan menentukan tujuan kerja organisasi dengan menyusun tujuan dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh Adilah Mahmud bahwa “dapat diartikan sebagai menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar mencapai tujuan. Dengan demikian perencanaan merupakan proses pemikiran baik secara garis besar atau secara detail dari satu pekerjaan yang akan dilakukan untuk mencapai kepastian yang baik dan dirancang dalam waktu tertentu dengan metode apa yang akan dipakai. Sehingga perencanaan merupakan sikap atau mental yang diproses dalam pikiran sebelum berbuat yang berisi tentang imajinasi ke depan sebagai suatu tekad yang didasari nilai-nilai kebenaran”.²¹

Peneliti melihat pelaksanaan dan penerapan manajemen dalam upaya memakmurkan masjid berbasis religi, khususnya pada bab perencanaan sebelumnya maka peneliti analisis dalam proses perencanaan yang diterapkan oleh organisasi Islamic Center Kajen cukup efektif dan efisien. Karena dengan persiapan yang matang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan yang diterapkan oleh organisasi Islamic Center Kajen ini bertujuan untuk membuat gambaran awal atau program kegiatan atau menentukan strategi apa yang sesuai dengan kegiatan yang

²⁰ Rusniati, Ahsanul Haq, ”Perencanaan Strategi Dalam Perspektif Organisasi”, *Jurnal Intekna* No.2, (2014), 2

²¹ Adilah Mahmud “Hakikat Manajemen Dakwah”, *Palita: Journal of Sosial Research*5, No.1 (2020), 70-71

akan dilaksanakan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan teori yang ada tujuan perencanaan dalam sebuah kegiatan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan nanti dengan harapan kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu maka tujuan kegiatan tersebut akan terarah dan berhasil. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Azwar Anas selaku ketua Islamic Center Kajen bagian *organizing committee* bahwa dalam perencanaan awal hanya menerka-nerka atau dengan imajinasi. Sedangkan membuat program didasari dengan kebutuhan yang ada. Awalnya Islamic Center Kajen membuat banyak program kegiatan, karena dalam pengajuan dana harus ada program. Akan tetapi realitanya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Jadi Islamic Center Kajen membuat suatu program kegiatan yang dibutuhkan saja, dan untuk program yang lainnya dijadikan program jangka panjang dan jangka menengah.²²

Dengan ini merupakan rencana dalam manajemen yang diterapkan Islamic Center Kajen. Karena dengan adanya perencanaan akan menghasilkan suatu kegiatan yang baik dan berjalan dengan lancar. Dalam perencanaan ini organisasi Islamic Center Kajen memiliki beberapa kegiatan yang sudah dijalankan yaitu adanya kegiatan pelatihan takmir masjid se Margoyoso, pelatihan falak untuk menentukan arah kiblat dan menentukan awal bulan, kegiatan tahunan seperti hari besar misalnya ramadhan ada shalat tasbih, dokumentasi selama satu tahun bulan puasa, bagi-bagi takjil serta mengumpulkan peninggalan-peninggalan Mbah Ahmad Mutamakkin dan diletakkan dimuseum yang telah dibuat oleh Islamic Center Kajen sebagai tempat edukasi.

Berdasarkan hasil analisis oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan yang diterapkan oleh Islamic Center Kajen sudah baik, karena dengan adanya perencanaan bisa mempersiapkan program atau kegiatan dengan baik dan maksimal serta agar konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

²² Muhammad Azwar Anas, Ketua ICK (OC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 1, transkrip 1.

Walaupun dalam melaksanakan program kegiatan tidak semua bisa dilaksanakan dan hanya program yang dibutuhkan saja, akan tetapi penerapan manajemen yang digunakan Islamic Center Kajen sudah baik. Dapat dikatakan baik karena program yang sudah direncanakan bisa terlaksana sesuai dengan rencana awal. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kerjasama para anggota dan dibantu dengan adanya respon yang positif dari masyarakat sekitar. Dalam melakukan kegiatan pasti adanya kendala tersendiri, akan tetapi itu menjadikan pengalaman dan pembelajaran agar dapat lebih baik lagi kedepannya. Proses perencanaan ini dapat membantu organisasi Islamic Center Kajen dalam membuat program atau kegiatan yang efektif yang nantinya akan diselenggarakan agar menaikkan kualitas manajemen dan dapat memakmurkan masjid. dengan ini lembaga Islamic Center Kajen sudah dikatakan menjalankan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan.

b. Analisis Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah untuk merancang struktur formal, menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada anggota dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang efisien.²³ Islamic Center Kajen dalam melakukan kegiatan-kegiatan dibawah naungan yayasan mbah Ahmad Mutamakkin dan dibawah takmir masjid, maka dalam berkoordinasi dalam bidangnya masing-masing. Sehingga dalam melakukan kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian ini dilakukan dengan membagi atau mengelompokkan orang-orang yang ada dalam struktur organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam jurnal dirasah yang dikemukakan oleh Saefrudin dalam melakukan pengorganisasian ini dilakukan dengan cara membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas tersebut kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan

²³ Paruhuman Tampubolon, "Pengorganisasian dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi", *Jurnal Stindo Profesional* 4, No. 2 (2018), 24

mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Demikian diketahui unsur pembentukan pengorganisasian yaitu adanya tujuan bersama, adanya dua orang atau lebih serta adanya pembagian kerja yang jelas dan kerjasama yang baik.²⁴ Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh G.R. Terry dalam buku yang dikutip Rheza Pratama pengantar manajemen tujuan pengorganisasian yaitu agar tidak terjadi penumpukan tugas pada satu orang, untuk kerjasama dengan baik, menjalankan tugasnya sesuai dengan wewenang yang ditetapkan serta menjalankan dengan sabar, ikhlas dan tanggungjawab.²⁵

Dikatakan oleh Rosyid Sholeh dari jurnal Fathor Rachman, manajemen organisasi dan pengorganisasian dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits mengatakan dalam melaksanakan tugas dengan baik, seorang pemimpin harus memiliki keterampilan tidak hanya dibidang tugas administrasi, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir dan memberi motivasi serta dorongan kepada para anggotanya untuk membentuk manajemen sehingga terwujudnya tujuan yang ditetapkan. Keberadaan organisasi maupun lembaga sangat penting bagi manusia karena sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Melalui organisasi, manusia dapat bekerja dan menunjukkan eksistensinya agar dapat mencapai kepuasan terhadap apa yang menjadi tujuannya. Maka sebuah organisasi membutuhkan manajemen sebagai alat dalam mengelola organisasi agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai yang diinginkan.²⁶

Menurut peneliti, Islamic Center Kajen sudah menjalankan fungsi manajemen yang kedua yaitu fungsi pengorganisaian, dengan maksud agar dalam melaksanakan kegiatan tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan tugasnya, sehingga diharapkan dengan adanya pengorganisasian ini dalam melaksanakan kegiatan lebih tertata dan tepat sasaran. Karena sudah terbentuknya

²⁴ Saefrudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen", *Jurnal Dirasah* 1, No.1 (2018), 3

²⁵ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2012), 11

²⁶ Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Studi Keislaman* 1, No.2 (2015), 293

struktur organisasi sesuai kemampuan masing-masing yang dimana sudah ada pembagian tugas yang jelas dengan menentukan tugas dan apa saja yang harus dikerjakan, siapa saja anggotanya, bertanggungjawab terhadap wewenang yang diberikan. Maka dengan ini tujuan yang dibuat pada saat perencanaan dapat hasil yang baik. Sehingga dengan adanya langkah-langkah pengorganisasian yang ada di lembaga organisasi Islamic Center Kajen di masjid Jami' Kajen dapat tertata dengan baik serta dapat bekerja sama sebagaimana fungsinya.

c. Penggerakan/ Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang selanjutnya yaitu penggerakan. Penggerakan merupakan fungsi paling inti dari manajemen, karena tahap ini dilaksanakan atau dijalankannya rencana yang telah dibuat. Pada tahap penggerakan tidak hanya sekedar melaksanakan rencana, akan tetapi ketua juga harus mengawasi dan mengarahkan anggotanya agar melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Fungsi penggerakan disebut dengan pengarahan dimana dapat menumbuhkan semangat para anggota dalam menjalankan tugas dan lebih bekerja keras dalam melaksanakan tugas sehingga dapat tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.

Darmawati Harahap mengemukakan penggerakan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan semua anggota berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan sesuai usaha-usaha organisasi. Artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dengan demikian penggerakan merupakan aktivitas seorang pemimpin dalam memerintah, menugaskan, mengarahkan dan menuntun para anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memberi dorongan untuk para anggota dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tersebut tercapai.²⁷

²⁷ Darmawati Harahap, "Filosofi Penggerakan Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Ittihad* 6, No. 1 (2020), 65

Menurut Winarti dalam bukunya Rheza Pratama Pengantar Manajemen mengemukakan bahwa pergerakan merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam suatu organisasi atau wadah pemberian semangat, dorongan dan inspirasi bagi para anggota yang sedang menjalankan tugasnya dengan maksud untuk menghasilkan kinerja yang baik. Adapun pengarahan dalam fungsi pergerakan yaitu dorongan yang memberikan pengaruh baik untuk menimbulkan kemauan kerja dengan baik. Pemimpin memberikan bimbingan atau contoh tauladan dengan tujuan memberi arahan yang benar, jelas dan tepat.²⁸

Dalam pelaksanaan yang dilakukan Islamic Center berkegiatan saat bulan ramadhan ada bagi-bagi takjil, kegiatan shalat tasbih 10 terakhir bulan ramadhan, ngaji live streaming serta dalam juga kegiatan dalam mengaktualisasi terhadap masyarakat maupun santri khususnya pelaksanaan dalam upaya memakmurkan masjid yang didasarkan pada beberapa kegiatan, yaitu pada kegiatan dalam pelatihan takmir masjid, dengan pelatihan ini dapat menjalin komunikasi dan juga menjadikan takmir-tamir masjid dapat mengelola manajemen masjid dengan baik dan lebih modern. Kemudian pelatihan falak bagi santri maupun masyarakat, ini tentu sangat dibutuhkan dalam menentukan awal bulan dan arah kiblat dengan mendelegasikan seluruh perwakilan wilayah Margoyoso baik santri maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan ilmu bagi santri maupun masyarakat.²⁹ Dalam hal ini fungsi pergerakan telah ditetapkan dengan semestinya oleh Islamic Center Kajen, karena pada dasarnya dalam penggerakkan terdapat tiga point penting yaitu sebagai berikut:

a. Pengarahan

Pengarahan yaitu suatu usaha yang dilakukan pemimpin kepada anggota untuk mencapai tujuan organisasi yang berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*). Menurut G.R. Terry dalam jurnal yang dikutip

²⁸ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2012), 11

²⁹ Muhammad Azwar Anas, Ketua ICK (OC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 1, transkrip 1.

Mochamad Nurholiq pengarahannya yaitu keinginan untuk membuat semua anggota agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas demi tercapainya tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditentukan.³⁰ Pengarahan yang baik dapat menciptakan kerjasama yang efektif dan efisien antara anggota. Pengarahan juga untuk pengembangan kemampuan keterampilan anggota yang menimbulkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan. Sehingga dampak dari pengarahan ini dapat meningkatkan kinerja para anggota yang baik dan akan memberi dampak positif atas keberhasilan dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan.³¹

Demikian dengan ini pengarahan atau perintah merupakan pemberian arahan dengan benar, jelas dan tepat. Dalam hal ini pengarahan yang dilakukan ketua Islamic Center Kajen bagian *organizing commite* saat akan melaksanakan kegiatan, semua kegiatan yang telah direncanakan diajukan terlebih dahulu pada ketua Islamic Center Kajen bagian *steering commite*, dimana apabila ketua *steering commite* nanti ada arahan atau masukan dan apabila dirasa cukup maka kegiatan tersebut bisa diselenggarakan. Kemudian dalam melaksanakannya dipantau langsung saat kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh para anggota. Apabila ada kesalahan atau hambatan saat melaksanakan tugas, ketua akan memberikan arahan yang seharusnya dilakukan tujuannya untuk meminimalisir kesalahan atau hambatan yang ada pada saat menjalankan tugas.

b. Memberikan motivasi

Motivasi merupakan dorongan dalam memberikan sebuah semangat sehingga para anggota mampu untuk mendukung dan bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang diberikan. Sukses atau tidaknya

³⁰ Mochamad Nurholiq, *Actuating Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik)*, "Jurnal Evaluasi 1, No.2 (2017), 138

³¹ Zulkarnain, *Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pengarahan Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Bima*, *Jurnal Jisip 1. No.2 (2017)*, 230

suatu organisasi tergantung dari aktifitas dan kreatifitas sumber daya manusianya. Untuk itu, hal utama yang dilakukan seorang pemimpin adalah membangkitkan semangat para anggota organisasi. Peran pemimpin sangat besar dalam memotivasi para anggota agar bekerja sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Pentingnya motivasi dikarenakan motivasi hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung manusia supaya mau bekerja keras dan giat dan antusias ntuk mencapai hasil yang optimal.³² Salah satu penggerakan yang dilakukan ketua Islamic Center Kajen dengan pemberian motivasi kepada para anggota. Karena motivasi merupakan pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga dalam manusia yang menyebabkan manusia bertindak.³³Sebab dalam pelaksanaan kegiatan ada kalanya anggota tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Menurut Fathoni dalam jurnal yang dikutip Bismantara indikator pemberian motivasi yaitu dengan memberi pujian pada anggota karena dapat menyelesaikan tugas dengan baik atau dengan memberi semangat dalam bekerja, hal ini dapat membuat anggota mempunyai semangat dalam melaksanakan tugas yangtelah diberikan.³⁴ Dalam hal ini pemberian motivasi dilakukan tidak lain bertujuan untuk memberikan dorongan semangat kepada para anggota untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga program kegiatan berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

c. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pikiran, ide dari satu orang kepada orang lain. Dalam kehidupan organisasi, komunikasi menjadi suatu peran yang penting dalam sebuah organisasi karena dapat meningkatkan saling

³² Rani Kurniasari, Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Telekomunikasi Jakarta, *Jurnal Widya Cipta* 2, No.1 (2018), 33

³³ Bismantara, Pengaruh Pemberian Motivasi dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Kewirausahaan* 3. No.2 (2017), 3

³⁴ Bismantara, Pengaruh Pemberian Motivasi dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Kewirausahaan* 3. No.2 (2017), 3

pengertian antara anggota dan pemimpin, meningkatkan koordinasi dari berbagai kegiatan atau tugas yang berbeda dan meningkatkan kepuasan kerja serta untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Komunikasi yang efektif sangat berpengaruh terhadap proses keberhasilan dalam menyampaikan pesan yang diinginkan. Organisasi sangat memerlukan hal itu, karena tanpa komunikasi yang efektif diantara pihak yang terlibat didalamnya, akan menyebabkan kurangnya pemberian pelayanan yang baik.³⁵ Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti lembaga keagamaan Islamic Center Kajen sudah menerapkan pergerakan yaitu komunikasi yang kurang baik. Dalam melakukan kegiatan yang akan diselenggarakan organisasi Islamic Center Kajen melakukan komunikasinya sangat diminisialisir, karena kesibukan masing-masing anggota. Atau dalam melakukan komunikasi biasanya Islamic Center Kajen menggunakan teknologi digital seperti whatsapp atau video call untuk menjaga agar tetap terjalin komunikasinya. Namun hal ini kurang efektif, dikarenakan pada waktu berbicara hal yang serius bisa terkendala oleh signal. Hal ini bisa menyebabkan kesalahpahaman karena pesan atau informasi yang disampaikan tidak dapat diterim dengan baik. Namun dengan hal ini semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Pengarahan, motivasi, komunikasi menjadi kunci utama dalam kegiatan yang akan diselenggarakan. Sehingga adanya dukungan dan motivasi membuat terlaksananya kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa pergerakan kegiatan dalam upaya memakmurkan masjid berbasis religi di masjid Jami' Kajen mengacu pada proses pengarahan, pemberian motivasi dan menjalin hubungan yang baik kepada para sesama anggota sehingga dalam melaksanakan suatu kegiatan yang diadakan baik dari masjid maupun dari

³⁵ Fiti Hasmawati, Manajemen Dalam Komunikasi, *Jurnal Al-Idarah* 5. No. 6 (2018), 77

lembaga Islamic Center Kajen berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

d. **Pengawasan (*controlling*)**

Fungsi pengawasan merupakan tahap akhir yang ada dalam proses manajemen. Pengawasan sebagai fungsi mengawasi kinerja yang dilakukan oleh para anggota yang disebut tahap evaluasi. Pengawasan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana awal. Hal tersebut dilakukan untuk memperlancar kegiatan atau meminimalisir kesalahan agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan.³⁶ Pengawasan dapat diartikan sebagai proses monitoring kegiatan, tujuannya untuk menentukan harapan-harapan yang akan dicapai dan dilakukan perbaikan dalam penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Harapan yang dimaksud yaitu tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan program yang telah direncanakan untuk dilakukan dalam periode tertentu.³⁷ Menurut Ernie dan Saefullah dari jurnal yang dikutip Sahut Parulian Remus mengungkapkan ada beberapa bentuk fungsi pengawasan sebagai berikut:

1) Pengawasan pendahuluan

Pengawasan pendahuluan yaitu untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan dari tujuan dan kemungkinan koreksi dibuat sebelum suatu tujuan kegiatan tertentu diselesaikan. Pengawasan ini lebih efektif dengan mendeteksi masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi.

2) Pengawasan *concurrent*

Pengawasan ini dilakukan selama kegiatan berlangsung yaitu dengan mengawasi kinerja para anggota yang sedang menjalankan tugas dengan tujuan memastikan bahwa sasaran telah dicapai. Dengan melakukan pengamatan secara langsung dapat menentukan apakah pekerjaan yang sedang

³⁶ Muhtarom Zaini Addasuqy, "Pengantar Manajemen" (Kudus: Center For Education and Social Studies, 2019), 143

³⁷ Fizian Yahya, Handayani "Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aikmel", *Jurnal At Tadbir* 5, No.2 (2021), 63

berlangsung dengan cara yang ditetapkan oleh kebijakan dan prosedur.

3) Pengawasan umpan balik

Pengawasan umpan balik sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur penyimpangan dari rencana atau standar yang telah ditentukan. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.³⁸ Dalam pengawasannya memantau tindakan yang dilakukan oleh pengurus Islamic Center Kajen yang diberi tugas dan tanggungjawab saat dijalankan kegiatan tersebut. Serta dalam pelayanan kepada masyarakat atau mahasiswa yang membutuhkan informasi tentang peninggalan yang ada di masjid Jami' Kajen, makam atau pondok pesantren yang ada di Kajen. Apabila nanti dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dirasa kurang maksimal, nanti dievaluasi saat kegiatan tersebut sudah selesai dilaksanakan.³⁹

pengawasan dalam penerapan manajemen lembaga keagamaan Islamic Center Kajen dalam upaya memakmurkan masjid Jami' Kajen dilakukan secara langsung dan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan tujuan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu dalam bentuk evaluasi setelah kegiatan sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apa saja hambatan selama kegiatan berlangsung. Pengawasan bukan maksud untuk mencari-cari kesalahan, akan tetapi untuk dijadikan sebagai bahan pengevaluasian dalam sebuah organisasi agar apa yang sudah terencana dapat tercapai.

Selaras dengan yang diungkapkan Ernie dan Saefullah dari jurnal yang dikutip Sahut Parulian Remus tipe pengawasan yang digunakan lembaga keagamaan Islamic

³⁸ Sahat Parulian Remus, "Analisis Sistem Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pasa PT. Bank Mandiri Cabang Krakatau Medan", *Jurnal Ilmiahethonomi* 3, No.2 (2017), 29

³⁹ Niam Sutaman Ketua ICK (SC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 2, transkrip 2.

Center KAJEN yang digunakan dalam kegiatan upaya memakmurkan masjid yaitu pengawasan pendahuluan yang dilakukan pada saat dalam rencana maupun dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau untuk mengawasi sejauh mana kegiatan tersebut dilakukan. Yang kedua pengawasan *concurrent* merupakan bahan pengevaluasian kinerja yang dilaksanakan apakah sudah sesuai yang diinginkan atau tidak dan sebagai tolak ukur kinerja para anggota Islamic Center KAJEN.⁴⁰

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Lembaga Islamic Center dalam memakmurkan Masjid Berbasis Religi di Masjid Jami' KAJEN

Dengan hal ini untuk dapat mencapai tujuan yang memuaskan setiap lembaga maupun organisasi harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan sebuah kegiatan. Hal ini agar tercapainya tujuan bersama yang telah diinginkan. Lembaga atau organisasi tentu menginginkan lembaganya lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam penerapan manajemen pada sebuah organisasi tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan dialami dalam upaya memakmurkan masjid.

berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak Anas ketua Islamic Center KAJEN *organizing committee* (OC) memaparkan mengenai faktor pendukung yang terdapat pada lembaga keagamaan Islamic Center KAJEN yaitu diantaranya.

a. Faktor Pendukung

- 1) Dalam setiap daerah pasti memiliki kisah dan sejarah tersendiri. Begitu pula dengan peninggalan-peninggalan sejarahnya yang berbeda-beda. Di desa KAJEN memiliki masjid yang diberi nama Masjid Jami' KAJEN. di masjid tersebut ada peninggalan-peninggalan dari sesepuh yang dianggap waliyullah bagi masyarakat KAJEN. Masjid Jami' KAJEN merupakan peninggalan mbah Ahmad Mutamkkin yang memiliki peninggalan-peninggalan bersejarah yang berada dalam masjid tersebut. Berbicara soal

⁴⁰ Sahat Parulian Remus, "Analisis Sistem Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pasa PT. Bank Mandiri Cabang Krakatau Medan", *Jurnal Ilmiahethonomi* 3, No.2 (2017), 29

sejarah maka berbicara tentang rangkaian peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia diwaktu lampau dalam berbagai aspeknya. Sejarah tentu memiliki peran penting yang dapat digunakan sebagai sumber sejarah yang menyajikan berbagai fakta yang lebih dekat dengan kebenaran yang dapat membantu dalam merangkai peristiwa di masa lampau.⁴¹ Adapun peninggalan-peninggaan di dalam masjid Jami' Kajen diantaranya mimbar masjid yang penuh dengan seni ukir, papan bersurat dan nasehat yang berisi tulisan kaligrafi dan pesan yang disampaikan dalam bahasa Arab, kaligrafi di langit-langit masjid, saka nganten. Hal ini dapat menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah melainkan sebagai tempat edukasi bagi santri maupun masyarakat.

- 2) Masjid Jami Kajen juga memiliki sarana dan prasarana yang memberikan fasilitas terhadap lembaga keagamaan Islamic Center Kajen dalam melakukan kegiatan, dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap jamaa dalam melakukan ibadah dan berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Hal ini sangat penting agar program kegiatan masjid berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, tentu hasil yang diharapkan sulit tercapai. Dengan adanya fasilitas diharapkan program kegiatan yang telah dirancang dapat terealisasikan sehingga memberikan mutu pelayanan yang baik dalam berbagai kegiatan, baik berupa kegiatan kajian, sosial kemasyarakatan maupun menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi masalah.⁴² Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap akan kegiatan-kegiatan masjid maupun kegiatan diluar masjid bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Seperti lingkungan yang cukup luas, kantor, aula, kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan.

⁴¹ Aprilia Triaristina, Valensy Rachmedita, "Situs-Situ Sejarah di Lampung Sebagi Sumber Belajar", *Jurnal of Research in Sosial Science and Humanities* 1, No.2 (2021),72

⁴² Dina Aminarti, Irwan Misbach, Hasaruddin, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto", *Jurnal Washiyah* 1. No.2 (2020), 402

Hal ini bertujuan agar dapat menjadikan program-program yang direncanakan berjalan secara optimal dan dapat memakmurkan masjid

- 3) Terbentuknya kesempatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi para masyarakat dalam mengakses informasi-informasi tentang sejarah maupun yang lainnya serta meningkatkan kualitas dalam setiap kegiatan. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayan dan dapat dikatakan pelayanan merupakan hal yang tidak dipisahkan oleh manusia. Menurut moenir dalam jurnal Muhammad Furqoni pelayanan yaitu sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu dimana tingkat hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani atau dilayani, tergantung kepada kemampuan penyediaan jasa dalam memenuhi harapan pengguna.⁴³ Dalam mewujudkan pelayanan yang baik organisasi Islamic Center Kajen ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur dalam menentukan suatu pelayanan itu dapat dikatakan baik yaitu keandalan atau konsistensi dalam memberikan pelayanan sangat mempengaruhi, karena ketepatan pelaksanaan, kesesuaian pelaksanaan dan tidak pilih kasih dalam pelayanan dapat mempengaruhi kepuasan masyarakat. Kemudian kesiapan dan kecepatan dalam memberikan layanan juga sangat penting karena dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat. Kecepatan dan kesiapan dapat dilihat dari kecekatan petugas dalam melayani. Selanjutnya yaitu kemudahan dalam memperoleh pelayanan, kejelasan informasi dan pemahaman masyarakat.⁴⁴ Kemudahan yang dimaksud letak-letak fasilitas yang dekat terkait dengan masalah peninggalan mbah Ahmad Mutamakkin yang berada di dalam masjid Jami' Kajen, letak museum ada di ruangan yang masih di lingkungan masjid Jami' Kajen. Hal tersebut dilakukan agar peran Islamic Center Kajen benar-benar berfungsi dalam

⁴³ Muhammad Furqoni "Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Dinas Kependidikan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 1.No. 2 (2021), 2

⁴⁴ Evi Hudriati, Rahmawati, "Manajemen Pelayanan Masjid Bahtermas Kota Kediri", *Jurnal Al-Munazzam* 1. No.2 (2021), 165

pengembangan masjid dan ikut serta dalam memakmurkan masjid.

- 4) Adanya dukungan masyarakat, dalam hal ini dukungan masyarakat sangatlah penting. Dukungan yang berbentuk semangat maupun dalam bentuk finansial merupakan hal yang diperlukan dalam melakukan kegiatan yang diadakan masjid maupun kegiatan yang diadakan pengurus Islamic Center Kajen. Bapak Azwar Anas mengatakan bahwa jika pihak masjid maupun Islamic Center Kajen mengadakan suatu kegiatan mendapatkan respon positif dari masyarakat Kajen. Peran masyarakat dengan ikut serta dan berpartisipasi dalam memakmurkan masjid sangat penting dalam keberhasilan dan terlaksananya kegiatan yang sudah ditetapkan. Dan juga didukung dengan anggaran keuangan yang setiap organisasi Islamic Center Kajen menyelenggarakan kegiatan diluar kegiatan ketakmiran seperti pelatihan takmir, pelatihan ilmu falak. Dalam hal pendanaan seluruh kegiatan tersebut disupport penuh oleh masjid dengan tujuan agar terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.⁴⁵

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, tidak menutup kemungkinan jika dalam upaya memakmurkan masjid terdapat faktor-faktor penghambat. Berdasarkan data di lapangan peneliti faktor penghambatnya yaitu adanya proses komunikasi yang kurang baik antar para anggota. Hal ini bisa terjadi karena kesibukan masing-masing anggota yang kebanyakan sudah berkeluarga, bekerja, mengajar dan kuliah. Sehingga dalam pertemuan dibuat seminimal mungkin dan hal ini dapat membuat miskomunikasinya kurang baik. Hal ini yang menjadikan penghambat dalam upaya memakmurkan masjid. Kurangnya komunikasi dapat menyebabkan masalah tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun menurut Clampitt dalam jurnal Dita Ayu Susmita, Asrina Hasibuan dan Suhairi menjelaskan komunikasi organisasi adalah suatu bentuk komunikasi dari *top-down*, *bottom-up*, dan *integrative*

⁴⁵ Muhammad Azwar Anas, Ketua ICK (OC) Masjid Jami' Kajen, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 1, transkrip 1.

bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan sehingga dapat menimalisir kesalahpahaman serta menyelesaikan permasalahan dalam organisasi.⁴⁶ Dengan ini pengurus Islamic Center Kajen merupakan sumber daya manusia, sehingga menjadi salah satu sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi. Dalam hal ini sumber daya manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan alam melaksanakan tugas. Manusia berperan aktif dan mendominasi seluruh kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, serta yang menentukan pencapaian tujuan organisasi.⁴⁷

Selain itu Bapak Niam Sutaman selaku ketua *steering commite* (SC) juga mengatakan bahwa faktor penghambat dipengaruhi karena adanya masyarakat kajen yang masih sangat tradisional. Apalagi dalam masalah budaya kuno atau peninggalan-peninggalan para sesepuh yang tidak bisa semerta-merta melakukan perubahan-perubahan. Misalnya dalam mengumpulkan barang-barang peninggalan yang disimpan di orang-orang yang sulit dijangkau. Dengan ini menjadi penghambat dalam pengembangan masjid.⁴⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dianalisis peneliti bahwa dalam penerapan manajemen lembaga Islamic Center Kajen dalam upaya memakmurkan masjid berbasis religi: fungsi masjid sebagai ruang religi, sosial kultural dan spiritual di masjid Kajen faktor pendukung merupakan hal yang harus dipertahankan oleh lembaga keagamaan/organsasi Islamic Center Kajen karena faktor pendukung tersebut menjadikan masjid lebih modern sehingga dapat meningkatkan para jamaah maupun masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan maupun untuk mengetahui peninggalan-peninggalan bersejarah di masjid yang didirikan oleh mbah Ahmad Mutamakkin sehingga dengan ini dapat memakmurkan masjid. Selain faktor

⁴⁶ Dita Ayu Susmita, Asrina Hasibuan, Suhairi, “Membuat Komunikasi Efektif Dalam Ekonomi dan Kehidupan Sosial”, *Jurnal of Communcation and Islamic Broadcasting* 2, No.2 (2022), 101

⁴⁷ Samsuni, ”Manajemen Sumber Daya Manusia”, *Jurnal Al-Falah XVII*, No.31 (2017),115

⁴⁸ Niam Sutaman Ketua ICK (SC) Masjid Jami’ Kajen, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 2, transkrip 2.

pendukung ada juga faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran kegiatan yang ada dalam masjid Jami' Kajen. Akan tetapi ada beberapa alternatif untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu tentang komunikasi yang kurang baik antar para anggota. Hal ini bisa diadakan kumpul bersama bicara dengan santai mengenai permasalahan tersebut, jika memang memiliki kesibukan masing-masing disempatkan untuk mengadakan pertemuan atau bisa mengkosongkan jadwalnya sehari untuk mengikuti rapat. Sehingga dengan begitu komunikasinya masih tetap terjaga dan aktivitas juga berjalan serta kegiatan dapat dilaksanakan. Berikutnya tentang masyarakat kajen yang masih tradisional. Dalam hal ini bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk bekerjasama dalam mempertahankan, merawat agar tetap utuh dan melestarikan peninggalan bersejarah para sesepuh. Sehingga dapat menjadi bukti nyata peristiwa sejarah yang kita amati sekarang.

